

**IMPLEMENTASI METODE *TAKRIR* PADA PROGRAM  
TAHFIDZ ALQURAN DI SDN 15 KINALI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :  
**NABILA EKA PUTRI**  
NIM. 19329116

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DEPARTEMEN ILMU AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

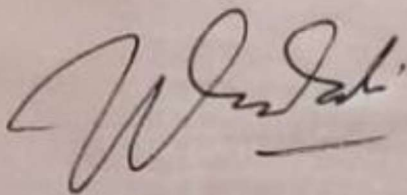
IMPLEMENTASI METODE *TAKRIR* PADA PROGRAM TAHFIDZ  
DI SDN 15 KINALI

Nama : Nabila Eka Putri  
NIM/TM : 19329116/2019  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Departemen : Ilmu Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Sosial

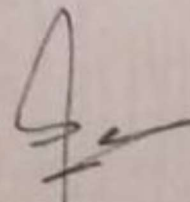
Padang, 15 Mei 2023

Mengetahui,  
Ketua Departemen,

Disetujui Oleh  
Pembimbing,



Dr. Wirdati, M. Ag  
NIP. 197502042008012006



Dr. Alfurqan, M. Ag  
NIP. 197310152008121000

## HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Departemen Ilmu Agama Islam  
Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang  
Pada Hari Senin, Tanggal 29 Mei 2023

### IMPLEMENTASI METODE *TAKRIR* PADA PROGRAM TAHFIDZ DI SDN 15 KINALI

Nama : Nabila Eka Putri  
NIM/ TM : 19329116/2019  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Departemen : Ilmu Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Sosial

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Alfurqan, M.Ag

1. ....

2. Anggota : Rahmi Wiza, S. Pdl, M. A

2. ....

3. Anggota : Al Ikhlas, Lc, M. A

3. ....

Mengetahui, Dekan FIS UNP

  
Prof. Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum  
NIP. 19610218198402001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nabila Eka Putri  
NIM : 19329116  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Departemen : Ilmu Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Sosial  
Program : Strata Satu (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Implementasi Metode *Takrir* Pada Program Tahfidz Di SDN 15 Kinali**" adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil karya orang lain atau plagiat kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara penulisan karya ilmiah yang benar. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia untuk diproses dan menerima sanksi akademisi atau hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di dalam lingkungan Universitas Negeri Padang maupun di lingkungan masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 15 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Nabila Eka Putri  
NIM. 19329116

**IMPLEMENTASI METODE TAKRIR PADA PROGRAM TAHFIDZ  
DI SDN 15 KINALI  
ABSTRAK**

Nabila Eka Putri 19329116/2019. *Implementasi Metode Takrir Pada Program Tahfidz Di Sdn 15 Kinali*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Departemen Ilmu Agama Islam. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang 2023.

Metode *takrir* adalah metode menghafal Alquran dengan mengulang ayat yang ingin di hafalkan secara berulang-ulang bisa 5 hingga 10 kali atau ayat yang pernah di *sima'i* kepada guru Tahfidz hingga benar-benar hafal dan melekat. Pelaksanaan metode *takrir* sudah terlaksana dengan baik namun belum maksimal. Guru sudah mengikuti sintaks metode *takrir* semaksimal mungkin, akan tetapi peserta didik belum diarahkan bagaimana cara menghafalnya ketika di rumah. Dan kurangnya kontrol yang diberikan guru memicu timbulnya permasalahan seperti keterlambatan siswa dalam menyetorkan hafalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode takrir dalam program tahfidz Alquran di SDN 15 Kinali, faktor pendukung dan penghambatnya, serta bentuk evaluasi metode takrir pada program tahfidz. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung ke tempat penelitian dengan mengamati proses implementasi metode takrir, lalu dokumentasi, kemudian wawancara kepada enam orang informan yaitu tiga siswa, satu guru PAI, satu wali kelas, dan satu kepala sekolah. Untuk memperoleh data penelitian, peneliti menggunakan pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi sebagai instrumen penelitian. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode takrir pada program tahfidz Alquran di SDN 15 Kinali melalui tiga tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. *Pertama*, perencanaan metode takrir sudah dibuat oleh sekolah yang memuat target hafalan. Pelaksanaan metode takrir pada program tahfidz di dasarkan pada sintaks metode takrir itu sendiri dan dilakukan dengan dua bentuk yaitu takrir sendiri dan bersama. Akan tetapi pelaksanaan metode takrir belum maksimal karena kurangnya kontrol dari guru dan guru kepada siswa sehingga berimbas lambatnya tercapai target hafalan. Sedangkan evaluasi yang dilakukan ialah dengan melihat kemampuan siswa menyetor hafalan dengan baik, benar, lancar. Dan kriteria penilaiannya yaitu makharijul huruf, lancar, kesungguhan siswa, dan tajwid. Adapun Faktor pendukung diterapkannya metode takrir pada program tahfidz yaitu adanya motivasi dari guru, orang tua, teman, serta menggunakan murattal. Faktor penghambat metode takrir ialah rasa malas, sulit memfokuskan pikiran, kurangnya kesadaran diri, kemampuan siswa yang heterogen, dan lingkungan yang kurang mendukung. Sedangkan bentuk evaluasi ialah bentuk evaluasi lisan dengan mendengarkan dan memperdengarkan hafalan kepada guru.

**Kata Kunci** : Implementasi, *Takrir*, Tahfidz

## **IMPLEMENTATION OF TAKRIR METHOD IN THE TAHFIDZ PROGRAM AT SDN 15 KINALI**

### **ABSTRACT**

*Nabila Eka Putri 19329116/2019. Implementation of the Takrir Method in the Tahfidz Program at SDN 15 Kinali. Islamic Education Study Program. Department of Islamic Religious Studies. Faculty of Social Science. Padang State University 2023.*

*The takrir method is a method of memorizing the Koran by repeating the verse you want to memorize repeatedly, 5 to 10 times or the verse that has been sima'i to the Tahfidz teacher until it is completely memorized and sticks. The implementation of the takrir method has been carried out well but not optimal. The teacher has followed the syntax of the takrir method as fully as possible, but students have not been directed how to memorize it at home. And the lack of control given by the teacher triggers problems such as student delays in depositing memorization. This study aims to determine the implementation of the takrir method in the Quran tahfidz program at SDN 15 Kinali, its supporting and inhibiting factors, as well as the form of evaluation of the takrir method in the tahfidz program. This research includes qualitative research with a descriptive approach. The data collection technique used was direct observation to the research site by observing the process of implementing the takrir method, then documentation, then interviewing six informants, namely three students, one PAI teacher, one homeroom teacher, and one school principal. To obtain research data, researchers used interview guidelines, observation guidelines, and documentation guidelines as research instruments. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and data verification.*

*The results showed that the implementation of the takrir method in the tahfidz Qur'an program at SDN 15 Kinali went through three stages, namely planning, implementation, and evaluation. First, the planning of the takrir method has been made by the school which contains memorization targets. The implementation of the takrir method in the tahfidz program is based on the syntax of the takrir method itself and is carried out in two forms, namely individual and joint takrir. However, the implementation of the takrir method has not been maximized due to the lack of control from the teacher and parents to students so that the impact on memorizing targets is slow. While the evaluation is done by looking at the ability of students to memorize properly, correctly, smoothly. And the assessment criteria are makharijul letters, fluency, seriousness of students, and tajwid. The supporting factors for the implementation of the takrir method in the tahfidz program are the motivation from teachers, parents, friends, and using murattal. The inhibiting factors of the takrir method are laziness, difficulty focusing thoughts, lack of self-awareness, heterogeneous student abilities, and an unsupportive environment. While the form of evaluation is a form of oral evaluation by listening and playing rote to the teacher.*

**Keyword :** *Implementation, Takrir, Tahfidz*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah* rabbil ‘alamin, segala puji bagi Allah, Rabb semesta alam, yang dengan limpahan rahmat dan kasih sayang yang telah Dia berikan tanpa henti, penulis dapat menyusun skripsi dengan judul “*Implementasi Metode Takrir Pada Program Tahfidz di SDN 15 Kinali*” ini dengan baik. Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada kekasih Allah yakni Nabi Muhammad, dan juga kepada keluarganya, kepada seluruh sahabat-sahabatnya dan semua orang yang mengikuti sunnah beliau hingga hari kiamat kelak.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Departemen Ilmu Agama Islam, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dari berbagai pihak, baik dari segi materi maupun non materi yang diberikan dengan tulus sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan. Oleh sebab itu, pada kesempatan yang berbahagia ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya terutama kepada kedua orang tua yang sangat penulis cintai, yaitu Ibu Taufik Ernawati dan Bapak Syanwahyudi, yang selalu mendukung, mendoakan, dan memberi semangat kepada penulis sejak awal perkuliahan sampai pada tahap ini.

Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Bapak Sulaiman, S. Pd. I, M. Pd. selaku dosen pembimbing akademik (PA) dan terimakasih juga kepada

Bapak Dr. Alfurqan, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi penulis, atas bantuan dan jasanya yang sangat banyak dan tidak terbalas selama perkuliahan sampai penyelesaian skripsi ini. Selanjutnya penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Padang Bapak Prof. Drs. Ganefri, M.Pd., Ph.D yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Padang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Ibu Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum dan Wakil Dekan serta staf dan karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan selama perkuliahan sampai penyelesaian skripsi ini.
3. Ketua Departemen Ilmu Agama Islam Ibu Dr. Wirdati, M. Ag dan Sekretaris Departemen Ilmu Agama Islam Bapak Rengga Satria, MA,Pd, yang telah memberikan kemudahan selama perkuliahan sampai penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Alfurqan, S.Ag., M. Ag, selaku dosen pembimbing penulis yang telah berkontribusi besar dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Rahmi Wiza, S.Pd.I M.A, dan Bapak Al Ikhlas, Lc. M.A selaku dosen penguji skripsi penulis yang telah banyak memberikan masukan dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Departemen Ilmu Agama Islam yang telah memberikan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan serta Staf Administrasi Departemen Ilmu Agama Islam yang membantu selama perkuliahan
7. Orang tua kandung yang penulis cintai ayahanda Syanwahyudi dan Ibu Taufik Ernawati tempat ternyaman penulis untuk berkeluh kesah dan penuh kasih



sayang. Terima kasih telah memberi penulis semangat, kasih sayang serta doa dalam kehidupan penulis.

8. Kedua saudara kandung penulis, yaitu Eva Julianti dan Wafik Nurhajizah yang telah banyak memberikan doa, bantuan, dan dukungan selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
9. Rekan-rekan seperjuangan IAI terkhusus GMAIL'19 yang telah berkontribusi besar membantu penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
10. Kepada sahabat-sahabat penulis, terkhususnya Vira Yulianti, Hadira Utami Afri, dan Faradina yang selalu memberikan doa terbaik, bantuan dan motivasinya kepada penulis baik selama masa perkuliahan maupun selama proses penyelesaian skripsi ini.
11. Pihak-pihak yang telah membantu, yang namanya tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak dan khususnya bagi penulis. Atas segala kebaikan semoga menjadi amal sholeh di sisi Allah SWT.

Padang, Mei 2023

Nabila Eka Putri  
NIM. 19329116

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama Latin	Huruf	Keterangan
ا	Alief	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ş̣	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik bawah)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik bawah)

ظ	Za'	Z̤	Zet (dengan titik bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	W	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	´	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

## B. Konsonan Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara Harokat ghuruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ى -/ـ	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
و -/ـ	Fathah dan Wawu	Au	A dan U

Contoh:

خَوْفٌ	Ditulis	Khaufun
كَيْفٌ	Ditulis	Kaifa

### C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia. جماعة : ditulis jamā'ah
2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis نعيمة الله : ditulis ni'matullāh

### D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

### E. Vokal Panjang

1. A panjang ditulis a, I panjang ditulis I dan u panjang ditulis u, masing masing dengan tanda ( ˉ ) di atasnya.
2. Fathah + ya' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + w mati ditulis au

### F. Vokal-Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof (‘)

أَنْتُمْ :ditulis a'antum

### G. Kata Sandang Alief +La

1. Kata sandang diikuti oleh huruf Syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu hurup (I) diganti dengan huruf yang

sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariah.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf Qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. baik diikuti Huruf Syamsiah maupun Qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

الرجل	Ar-rajulu
السيدة	As sayyidatu
الشمس	Asy-syamsu

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Masalah .....	10
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan Penelitian .....	10
E. Manfaat Penelitian .....	11
F. Definisi Operasional .....	12
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
<b>A. Landasan Teori</b> .....	<b>15</b>
1. Tahfidz .....	15
a. Pengertian Tahfidz Alquran .....	15
b. Langkah-langkah Proses Menghafal Alquran .....	17
c. Faktor Pendukung dan Penghambat Hafalan Alquran .....	17
2. Metode Takrir.....	18
a. Pengertian Metode Takrir.....	18
b. Macam-macam Metode Takrir .....	21
c. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Takrir .....	23
d. Manfaat dan Tujuan Metode Takrir .....	24
e. Kelebihan dan Kekurangan Metode Takrir .....	26
3. Media dalam Menghafal Alquran .....	26
a. Media Audio .....	27
b. Media Visual .....	29
c. Media Audio Visual .....	30
<b>B. Deskripsi SD Negeri 15 Kinali</b> .....	<b>31</b>
1. Sejarah SD Negeri 15 Kinali .....	31
2. Profil SD Negeri 15 Kinali.....	31
3. Visi dan Misi .....	33
4. Data Guru dan Tenaga Pendidik .....	34
5. Struktur Organisasi Sekolah.....	36
6. Data Peserta didik.....	37
7. Sarana dan Prasarana.....	37
<b>C. Penelitian Relevan</b> .....	<b>39</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Metode dan Jenis Penelitian.....	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	45

C. Sumber Data.....	45
D. Instrumen Penelitian .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	48
G. Teknik Keabsahan Data .....	50
H. Langkah-langkah Menjalankan Penelitian.....	52
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	53
1. Implementasi Metode <i>Takrir</i> Pada Program Tahfidz di SDN 15 Kinali .....	53
2. Faktor Pendorong dan Penghambat diterapkannya Metode <i>Takrir</i> Pada Program Tahfidz Alquran di SDN 15 Kinali .....	60
3. Bentuk Evaluasi Metode <i>Takrir</i> Pada Program Tahfidz Alquran di SDN 15 Kinali .....	63
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	64
1. Implementasi Metode <i>Takrir</i> Pada Program Tahfidz di SDN 15 Kinali .....	65
2. Faktor Pendorong dan Penghambat diterapkannya Metode <i>Takrir</i> Pada Program Tahfidz Alquran di SDN 15 Kinali .....	74
3. Bentuk Evaluasi Metode <i>Takrir</i> Pada Program Tahfidz Alquran di SDN 15 Kinali .....	81
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	84
B. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>86</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Data Guru dan Tenaga Pendidik .....	34
Tabel 2. 2	Data Peserta Didik .....	37
Tabel 2. 3	Sarana dan Prasarana .....	38
Tabel 4. 1	Wawancara Terhadap Perencanaan Metode <i>Takrir</i> Pada Program Tahfidz Alquran .....	54
Tabel 4. 2	Wawancara Terhadap Pelaksanaan Metode <i>Takrir</i> Pada Program Tahfidz Alquran .....	56
Tabel 4. 3	Wawancara Terhadap Evaluasi Metode <i>Takrir</i> Pada Program Tahfidz Alquran .....	59
Tabel 4. 4	Wawancara Terhadap Faktor Pendukung dan Penghambat Metode <i>Takrir</i> Pada Program Tahfidz Alquran.....	61
Tabel 4. 5	Wawancara Terhadap Bentuk Evaluasi Metode <i>Takrir</i> Pada Program Tahfidz Alquran .....	63



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Struktur Organisasi Sekolah.....	36
Gambar 3. 1	Langkah-langkah Menjalankan Penelitian.....	52

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara .....	91
Lampiran 2. Pedoman Observasi .....	93
Lampiran 3. Dokumentasi.....	96
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	99
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pasaman Barat.....	100
Lampiran 6. Surat Keterangan Selesai Penelitian di SD Negeri 15 Kinali .....	101
Lampiran 7. Surat Tugas Pembimbing .....	102

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Umat Islam memiliki dua panduan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari yaitu Alquran dan As-sunah. Alquran merupakan pedoman utama dalam menjalankan kehidupan, Alquran diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW secara berangsur-angsur melalui perantara malaikat jibril yang kemudian disampaikan kepada umat (Utami & Fatoni, 2022). Alquran merupakan kitab Allah yang keempat setelah Taurat, Zabur, dan Injil. Alquran diperuntukkan bagi umat Islam yang terpilih sebagai umat terbaik diantara umat lainnya sehingga Alquran sangat berpengaruh pada kehidupan seluruh umat manusia yang beriman (Patel, 2019).

Alquran terjaga kesucian, keaslian, dan kemurniannya hingga akhir zaman tanpa ada unsur penambahan, ataupun pengurangan di dalamnya. Menurut Najib, (2018) tidak akan ada huruf yang berubah dari tempatnya dan tidak pula dapat di sisipkan kata ke dalamnya, karena Allah sendiri yang menjamin kemurnian dan keshahihan Alquran. Allah memberikan kemudahan kepada manusia yang dikehendaki-Nya untuk menghafal Alquran, sesuai dengan firman Allah dalam Qs. Al- Qomar ayat 22.

**وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ**

*Artinya: “Dan sungguh, telah kami mudahkan Alquran untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran ?”*

Namun banyak orang yang beranggapan bahwa menghafal Alquran itu sulit, padahal ayat diatas sudah menegaskan bahwa menghafal Alquran itu

tidak sesulit yang di pikirkan. Tetapi terkadang manusia nya saja yang mempersulit diri dan menganggap kalau menghafal Alquran itu berat. Terlebih derasnya arus budaya asing yang masuk sehingga menggeser minat belajar peserta didik melalui teknologi yang di keluarkannya seperti TV, *gadget*, dan lain-lain. Mereka lebih senang menghabiskan waktu di depan TV atau *gadget* ketimbang menghafal Alquran. Padahal sudah Allah katakan di dalam firman-Nya bahwa menghafal Alquran itu tidak sulit.

Oleh karena itu, untuk menjaga kemurnian Alquran dilakukan upaya seperti membaca, menghafal dan memahami Alquran (Lubis & Ismet, 2019). Banyak keuntungan yang diperoleh bila kita mau mempelajari dan mengamalkan Alquran salah satunya sebagai syafaat di hari kiamat kelak. Hal ini sesuai dengan hadist berikut

**اَقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ**

Artinya: “*Bacalah Alquran, karena Alquran akan datang pada hari kiamat memberikan syafaat kepada pembacanya*”. (HR. Muslim)

Menghafal Alquran merupakan kegiatan yang bernilai mulia di hadapan Allah SWT, karena penghafal Alquran adalah orang pilihan Allah untuk menjaga dan memelihara keaslian Alquran. Menurut Husna et al, (2021) ada beberapa syarat menghafal Alquran yaitu 1) niat, 2) izin dari orang tua, 3) berkelanjutan, 4) sanggup dan rela mengorban waktu dan tempat, 5) mengulang materi yang sudah di hafal, 6) dan menentukan target hafalan.

Supaya bacaan ayat Alquran tertanam dalam diri maka diperlukan pembelajaran Alquran sejak dini. Dengan memberikan pendidikan kepada anak

sejak dini, diharapkan mereka bisa membaca, menghafal, dan mengamalkan nya di dalam kehidupan sehari-hari. Namun yang ditemukan pada kenyataannya ialah masih banyak anak-anak, remaja bahkan orang tua yang belum bisa membaca Alquran dengan baik dan benar apalagi menghafalkannya. Melihat kenyataan yang seperti ini tentu kita merasakan miris, bahkan mereka lebih hafal lagu-lagu romansa ketimbang ayat-ayat suci Alquran. Seperti yang di temukan pada penelitian Pratama et al, (2018) anak-anak cenderung menyukai lagu orang dewasa, terlihat pada keseharian mereka yang lebih mengenal lagu orang dewasa.

Berdasarkan hal tersebut, menghafal Alquran hendaknya di mulai sejak usia dini, seperti imam Syafi'i yang telah menghafalkan Alquran di usianya yang kesepuluh tahun (Ulum, 2018). Masa usia emas anak itu akan lebih mudah meresap informasi yang diperoleh. Melalui pembiasaan ingatan bisa terlatih, pembiasaan adalah mengulangi suatu hal yang sama berulang-ulang dengan rentang waktu tertentu. Pengulangan menghafal Alquran bisa menguatkan daya ingat anak untuk meningkatkan kemampuan menghafal.

Akan tetapi untuk menghafal Alquran tidak semudah yang dipikirkan, mengingat Alquran adalah mushaf yang terdiri dari banyak lembaran-lembaran sehingga membutuhkan niat dan waktu lebih untuk menghafal Alquran. Selain itu, juga membutuhkan metode menghafal yang tepat dan sesuai (Najiburrahman et al., 2022). Dalam menghafal Alquran tidak hanya di hafal begitu saja namun disertai metode dalam menghafalnya. Metode tentu berperan penting dalam penyampaian tujuan yaitu menghafal. Metode yang baik akan

berdampak pada proses penghafalan Alquran sehingga tercapai keberhasilan menghafal (Najib, 2018).

Penggunaan metode dalam menghafal ayat Alquran sangat berpengaruh pada hafalan. Ada banyak metode yang ditawarkan dalam menghafal Alquran, diantaranya *muraja'ah*, *sima'i*, *talaqqi*, *takrir*, *sabaq*, dan *tasmi'* (Halim et al., 2021). Diantara banyak nya metode yang di tawarkan, peneliti akan fokus pada metode *takrir*. Metode *takrir* adalah metode menghafal Alquran dengan mengulang ayat yang ingin di hafalkan secara berulang-ulang bisa 5 hingga 10 kali atau ayat yang pernah di *sima'i* kepada guru Tahfidz hingga benar-benar hafal dan melekat.

Menurut Ni'mah et al., (2020) & Agita, (2022) metode *takrir* merupakan metode yang sangat penting dalam menghafal Alquran, melalui *takrir* (pengulangan bacaan) menghafal Alquran menjadi lebih mudah. Semakin sering mengulang semakin mudah menghafal. Untuk menerapkan metode *takrir* kepada peserta didik, perlu di perhatikan beberapa sintaksnya. Menurut Siregar, (2019) sintaks tersebut ialah 1) menentukan batasan materi, 2) membaca berulang kali dengan teliti, 3) menghafal ayat per ayat sampai batas materi, 4) mengulang hafalan sampai benar-benar lancar, 5) *tasmi'* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain atau guru Tahfidz.

Sedangkan menurut Nurhidayanti, (2019) langkah-langkah metode *takrir* yaitu 1) penghafal Alquran mencari tempat ternyaman untuk menghafal, 2) temukan posisi duduk paling nyaman, lalu mulai men-*takrir* hafalan yang akan di ulang, 3) jika ayat pertama sudah melekat dalam ingatan, lanjutkan kan

mentakrir ayat ke dua dengan cara diulang sebanyak 5 sampai 10 kali. 4) bila sudah sampai pada ayat terakhir maka ulangi dari ayat pertama hingga ayat terakhir hingga benar-benar hafal, 5) setelah hafal, minta guru Tahfidz untuk menyimak hafalan tersebut.

Penggunaan metode *takrir* membantu peserta didik menghafal Alquran menjadi lebih baik diawali dengan menentukan batasan materi hingga men-*tasmi'*kannya walau masih di temukan kekurangan didalamnya seperti kurangnya motivasi diri untuk menghafal Alquran (Siregar, 2019; Husna et al., 2021). Namun secara umum penggunaan metode *takrir* ini sangat membantu peserta didik dalam menghafal Alquran.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nurzannah & Estiawani,( 2021), penerapan metode *takrir* pada program Tahfidz Alquran menerapkan dua cara yaitu dengan men-*takrir*-kan hafalan sendiri di rumah dan men-*takrir*-kan hafalan di hadapan guru Tahfidz serta diakhir kegiatan melakukan evaluasi kepada tiap santri. Menurut penelitian Nurhidayanti, (2019); Ni'mah et al, (2020); Halim et al,( 2021) Saifullah et al, (2022); Siagian, (2022) penggunaan metode *takrir* dalam menghafal Alquran sangat efektif dan berpengaruh untuk diterapkan bila direncanakan dengan matang sebelumnya serta didukung oleh beberapa faktor seperti orang tua dan lingkungan sekitar.

Penggunaan metode *takrir* ini berarti menyimpan ingatan dalam memori jangka pendek lalu ke memori jangka panjang dan terkait dengan kuatnya ingatan itu kembali lagi kepada individu. Karena ada individu yang memiliki ingatan kuat sehingga ia bisa menyimpan informasi dalam jangka

waktu yang lama tanpa ada pengulangan. Namun ada juga individu yang memiliki daya ingat rendah, sehingga ia membutuhkan pengulangan secara terus menerus agar dapat menyimpan informasi.

Selain metode *takrir* terdapat media yang bisa membantu para penghafal mengulang hafalan. Media merupakan alat perantara pesan yang diterima melalui indera manusia. Informasi yang dituangkan dalam bentuk kata, musik, *sound effect*, dan gambar. Sedangkan pada pembelajaran, media adalah salah satu cara yang dipakai untuk menyampaikan informasi berupa materi pembelajaran yang disampaikan dalam bentuk narasi, gambar, poster, musik atau gabungan antara keduanya sebagai sumber belajar.

Penggunaan media audio sangat efektif dan efisien digunakan dalam pembelajaran. Terbukti pada penelitian yang dilakukan oleh Indriastuti (2014) bahwa proses pembelajaran lebih ideal berkat adanya media audio, pendidik lebih leluasa menjelaskan materi yang dianggap sulit, dan bagi peserta didik bisa lebih mudah mengulang informasi yang di utarakan dalam pembelajaran sehingga bisa mengejar keterlambatan materi.

Berkat perkembangan teknologi, media audio juga mengalami perkembangan misal laptop, *handphone*. Melalui alat tersebut kita bisa memutar murattal Alquran dari qori terbaik dan mengikuti perlahan serta diulang hingga ayat dapat di hafal.

Proses menghafal Alquran menggunakan media menjadi langkah tepat bagi peserta didik karena media ini bisa melatih konsentrasi peserta didik dalam menyimak bacaan. Caranya ialah dengan memutar media pendukung



seperti *murattal* surah Alquran yang akan di hafal kemudian diulang-ulang melalui laptop, HP, MP3, dan sebagainya.

Melalui media sebagai perantara pengantar pesan, pendidik menjadi lebih mudah dalam mengajarkan materi kepada peserta didik terlebih pada program hafalan. Banyak keuntungan yang bisa diperoleh melalui media seperti, anak akan lebih leluasa memutar murattal kapanpun dan dimanapun dan bagi pendidik akan lebih terbantu dalam memberikan hafalan yang baik dan benar kepada peserta didik.

Memberikan pendidikan kepada anak salah satu caranya dengan memperbanyak lembaga-lembaga Alquran, dan hal itu bertujuan untuk menjaga kemurnian dan keaslian Alquran. Di mulai dari jenjang sekolah dasar khususnya pendidikan Islam yang menerapkan program Tahfidz. Lembaga-lembaga pendidikan penyedia program Tahfidz ini biasanya madrasah, pondok pesantren, sekolah Islam terpadu, dan lembaga-lembaga pendidikan Alquran lainnya. Umumnya lembaga-lembaga di atas merupakan lembaga yang menyediakan program Tahfidz.

Penerapan program Tahfidz di sekolah umum formal seolah menjadi hal baru nan unik dan positif. Dikutip dari *website* resmi pemerintahan kabupaten Pasaman Barat, program Tahfidz Alquran merupakan program kerja Bupati dan Wakil Bupati bersama masyarakat yang diterapkan pada sekolah dasar dan sekolah menengah pertama dan mulai dilaksanakan pada 21 Februari 2022. Melalui program ini Bupati Pasaman Barat mengharapkan bahwa

masyarakat terutama peserta didik bisa menghafal Alquran dan mendekatkan diri serta mengakrabkan diri dengan Alquran (<https://pasamanbaratkab.go.id>).

Salah satu sekolah umum yang menerapkan program Tahfidz di Kabupaten Pasaman Barat adalah SDN 15 Kinali. Sekolah dasar yang terletak di kecamatan Kinali dengan jumlah peserta didik keseluruhannya adalah 156, setiap kelas beranggotakan 25 sampai 30 peserta didik. Semenjak sekolah berdiri, program menghafal Alquran belum pernah dilakukan. Dahulu kegiatan yang ada di sekolah dasar tersebut hanyalah kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dari pukul 7 pagi hingga 1 siang. Kemudian bertambah dengan ekstrakurikuler pramuka yang hingga saat ini masih dilakukan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada Selasa, 22 November 2022 ditemukan fakta bahwa kegiatan Tahfidz Alquran dengan metode takrir ini baru dilakukan pada bulan Oktober 2022 dan dilaksanakan selama dua kali seminggu tepatnya pada hari Rabu dan Sabtu. Adapun target dari program Tahfidz ini ialah peserta didik mampu menghafalkan juz 1 yang dimulai dari QS. Al-Baqarah. Target hafalan tergantung pada panjang ayat. Jika ayatnya pendek maka target hafalan dalam seminggu itu bisa 4 ayat, namun jika ayatnya panjang maka cukup 3 ayat saja.

Program Tahfidz Alquran diterapkan pada kelas 3, 4, 5, dan 6. Pelaksanaannya mengambil jam pembelajaran, yang biasanya jam pelajaran sekolah 35 jam. Khusus hari rabu dan sabtu menjadi 30 jam, 5 jam sisanya di khususkan untuk program tahfidz dengan rincian seperti berikut, 3 jam di hari rabu dengan kegiatan menghafal dan 2 jam di hari sabtu untuk setoran.

Kegiatan tahfidz itu sendiri biasanya dilakukan pada jam terakhir pembelajaran. Sebelum kegiatan dilakukan maka pada hari senin ketika upacara bendera, pembina upacara akan mengingatkan peserta didik terhadap jadwal tahfidz nya sehingga mereka bisa mempersiapkan hafalan mereka untuk disetorkan.

Dari 4 kelas yang ada di sekolah dasar tersebut, peneliti hanya akan meneliti kelas 6 yang beranggotakan 25 orang. Berdasar observasi yang telah dilakukan diketahui bahwa dari 25 orang tersebut hanya setengah orang yang telah mencapai target. Terlihat pada dokumentasi yang peneliti temukan bahwa di hari rabu 12 orang sudah mencapai target hafal kemudian pada hari sabtu hanya bertambah 3 orang. Padahal waktu yang diberikan untuk menghafal adalah seminggu.

Pelaksanaan metode *takrir* sudah terlaksana dengan baik namun belum maksimal. Guru sudah mengikuti sintaks metode *takrir* semaksimal mungkin, akan tetapi peserta didik belum diarahkan bagaimana cara menghafalnya ketika dirumah. Dan kurangnya kontrol yang diberikan guru memicu timbulnya permasalahan seperti keterlambatan siswa dalam menyetorkan hafalan.

Dari pemaparan diatas, peneliti ingin fokus melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode *Takrir* Pada Program Tahfidz Alquran di SDN 15 Kinali”**

## **B. Fokus Masalah**

Batasan masalah ini dimaksud untuk membatasi ruang lingkup pembahasan sehingga sesuai dengan permasalahan penelitian ini. Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka batasan masalah penelitian ini yaitu “Bagaimana Pelaksanaan Metode *Takrir* Pada Program Tahfidz di SDN 15 Kinali”

## **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode *takrir* pada program Tahfidz di SDN 15 Kinali ?
2. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat diterapkannya metode *takrir* di sekolah tersebut ?
3. Bagaimana bentuk evaluasi metode *takrir* pada program Tahfidz di SDN 15 Kinali ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui penerapan metode *takrir* dalam menghafal Alquran di SDN 15 Kinali
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode *takrir* dalam menghafal Alquran di SDN 15 Kinali

3. Mengetahui bentuk evaluasi metode *takrir* dalam menghafal Alquran di SDN 15 Kinali

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung antara lain:

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna Untuk mengkaji dan mengetahui implementasi pelaksanaan metode *takrir* pada program Tahfidz Alquran di SDN 15 Kinali yang nantinya bisa menjadi disiplin ilmu dalam pendidikan dan menambah wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan program Tahfidz Alquran.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi sekolah

Sebagai ilmu pengetahuan baru dan masukan dalam memasyarakatkan Alquran di lingkungan akademik serta bahan evaluasi atas kelemahan-kelemahan yang di temui dan melakukan pengembangan demi mencapai tujuan kurikulum sekolah.

- b. Bagi siswa

Membantu menghafal Alquran, menjaga hafalan, dan memberikan jalan keluar yang sesuai terkait dengan metode menghafal Alquran yang tepat. Memberikan penjelasan terkait alasan mereka sulit menghafal Alquran

- c. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi landasan dalam perumusan desain penelitian berkelanjutan yang lebih intensif dan komprehensif, membawa kemanfaatan dan berkah serta menjadi gairah tersendiri terhadap Alquran sebagai pedoman hidup, motivasi diri untuk memacu semangat dalam menghafal, serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya terkait dengan tema yang sama namun lebih mendalam.

## **F. Definisi Operasional**

Definisi operasional bermaksud untuk memperjelas dan mempertegas kata atau istilah yang di berikan dengan judul penelitian “Implementasi Metode *Takrir* Pada Program Tahfidz Alquran Di SDN 15 Kinali”.

### **1. Implementasi**

Implementasi adalah usaha penyediaan sarana untuk melaksanakan kebijakan yang menimbulkan dampak dan akibat terhadap sesuatu. Implementasi merupakan perbuatan pelaksanaan yang sebelumnya telah dirumuskan dan dilengkapi dengan segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, lokasi pelaksanaannya, waktu pelaksanaan, dan bagaimana cara yang mesti dilakukan. Menurut Lestari et al., (2020) implementasi adalah tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang diarahkan demi tercapainya tujuan-tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya.

Implementasi yang dimaksud pada judul penelitian ini ialah adanya suatu perencanaan, pelaksanaan, penilaian yang dilakukan terhadap

penggunaan metode takrir pada program Tahfidz Alquran yang dilakukan di SDN 15 Kinali.

## 2. Metode *takrir*

Metode *takrir* merupakan metode yang digunakan untuk menghafal Alquran dengan cara mengulang-ulang ayat yang hendak di hafalkan bisa 3 sampai 5 kali bahkan lebih tergantung apakah pengulangan itu sudah melekat atau belum. Metode ini bertujuan untuk memperkuat hafalan ayat yang coba untuk di hafal serta menjaga ayat yang di hafal agar tidak mudah lupa. Metode ini merupakan metode untuk menyampaikan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang dengan melakukan pengulangan (Musyafa'ah, 2016).

## 3. Tahfidz Alquran

Tahfidz berarti menghafal. Yang dalam bahasa Arab berarti *hafidza-yahfadhu-hifdzan* yaitu antonim dari lupa. Sedangkan menurut istilah menghafal adalah proses pengulangan sesuatu baik dengan cara di baca atau mendengar. Tahfidz merupakan isim masdar dari *haafadha-yuhaafidhu-tahfiidhan* yang artinya menghafal materi baru yang belum pernah di hafal sebelumnya di luar kepala. Sedangkan Alquran merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dimana yang membacanya bernilai ibadah, serta turun secara berangsur-angsur dan penulisan pada mushaf diawali dengan Qs. Al-Fatihah dan ditutup dengan Qs. An-Nas. Tahfidz Alquran adalah suatu usaha yang dilakukan dengan cara mengulang-ulang untuk mengingat dan

memelihara ayat Alquran agar dapat meresap ke dalam ingatan manusia baik secara keseluruhan maupun sebagian.

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya yang dimaksud dengan judul penelitian ini yaitu proses guru membantu peserta didik dalam menghafal Alquran dengan target 1 Juz dimulai dari QS. Al-Baqarah. Target hafalan tergantung pada panjang ayat. Jika ayatnya pendek maka target hafalan dalam seminggu itu bisa 4 ayat, namun jika ayatnya panjang maka cukup 3 ayat saja. Adapun pelaksanaannya pada hari rabu dan sabtu. Pelaksanaanya mengambil jam pembelajaran, yang biasanya jam pelajaran sekolah 35 jam, khusus hari rabu dan sabtu menjadi 30 jam karena 5 jamnya digunakan untuk program tahfidz. Pada hari rabu 3 jam dengan kegiatan menghafal dan pada hari sabtu 2 jam dengan kegiatan setoran.